

BAB V

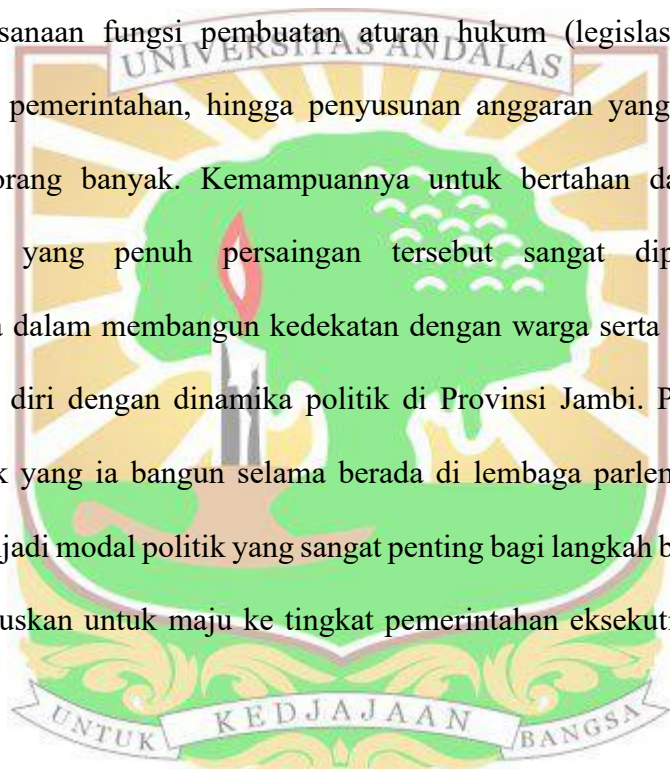
KESIMPULAN

Perjalanan hidup Safrudin Dwi Apriyanto memperlihatkan bahwa latar belakang sosial bukan menjadi penghalang bagi seseorang untuk mencapai posisi penting dalam pemerintahan daerah. Sebagai anak dari keluarga transmigran asal Jawa yang dibesarkan di Kuamang Kuning, Kabupaten Bungo, ia tumbuh dalam lingkungan masyarakat transmigrasi yang mengajarkan nilai kerja keras, kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab. Kondisi kehidupan keluarga yang sederhana serta didikan orang tua, terutama ayahnya yang berprofesi sebagai seorang guru sekaligus tokoh masyarakat, membentuk karakter yang kuat sejak usia dini. Selain itu, pengalaman pendidikan yang ditempuhnya, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, serta profesinya sebagai pendidik menjadi proses penting dalam membentuk kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan pengabdian kepada masyarakat sebelum memasuki dunia politik.

Ketika mulai memasuki dunia politik, karier Safrudin Dwi Apriyanto tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui proses kaderisasi, pengalaman organisasi, dan jenjang politik yang bertahap. Keterlibatannya dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menjadi titik awal pengabdian politiknya. Berbekal pengalaman sebagai aktivis kampus, pendidik, dan kader partai, ia berhasil memperoleh kepercayaan masyarakat hingga terpilih sebagai anggota DPRD Provinsi Jambi pada periode 2004-2009. Setelah menyelesaikan masa jabatan tersebut, ia kembali memperoleh mandat sebagai anggota DPRD Kota Jambi pada periode 2009-2014. Perjalanan ini menunjukkan adanya proses pembelajaran

politik yang berlangsung secara berkesinambungan, Dimana setiap jenjang jabatan menjadi ruang untuk meningkatkan pengalaman, memperluas jaringan politik dan memperkuat hubungan dengan Masyarakat.

Selama menjalankan tugas di lembaga legislatif tersebut, ia tidak hanya sekadar duduk sebagai pejabat, tetapi juga berusaha memperjuangkan berbagai kepentingan masyarakat luas. Kiprahnya di parlemen ia tunjukkan secara nyata melalui pelaksanaan fungsi pembuatan aturan hukum (legislasi), pengawasan jalannya roda pemerintahan, hingga penyusunan anggaran yang berpihak pada kepentingan orang banyak. Kemampuannya untuk bertahan dalam panggung politik lokal yang penuh persaingan tersebut sangat dipengaruhi oleh konsistensinya dalam membangun kedekatan dengan warga serta kemampuannya menyesuaikan diri dengan dinamika politik di Provinsi Jambi. Pengalaman dan hubungan baik yang ia bangun selama berada di lembaga parlemen inilah yang kemudian menjadi modal politik yang sangat penting bagi langkah berikutnya, yaitu saat ia memutuskan untuk maju ke tingkat pemerintahan eksekutif di Kabupaten Bungo.



Berbekal modal politik yang kuat dari parlemen tersebut, puncak perjalanan politik Safrudin Dwi Apriyanto dicapai ketika terpilih sebagai Wakil Bupati Bungo periode 2016-2021, mendampingi Mashuri pada Pilkada 2015, dan kembali memperoleh kepercayaan pada Pilkada Serentak 2020 untuk menjabat selama dua periode berturut-turut (2016-2024). Selama masa jabatan tersebut, Apri menunjukkan hubungan kerja yang harmonis dengan Bupati Mashuri. Dalam sejarah kepemimpinan di Kabupaten Bungo, pasangan Mashuri dan Apri menjadi

satu-satunya pasangan kepala daerah yang tidak pecah kongsi dan berhasil bertahan selama dua periode penuh. Fenomena ini tergolong langka, mengingat hubungan antara kepala daerah dan wakilnya di berbagai wilayah sering kali diwarnai perselisihan.

Hubungan kerja yang baik dan harmonis tersebut kemudian menjadi dasar penting yang membuat jalannya pemerintahan serta pembangunan daerah menjadi lebih terarah dan efektif. Kerja sama yang baik tersebut terlihat dari keberhasilan berbagai program, seperti peningkatan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pembinaan UMKM, serta penguatan sektor pertanian. Selain tugas administratif pemerintahan, Apri juga konsisten turun langsung ke masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial, sehingga hubungan antara pemerintah daerah dan warga Kabupaten Bungo terjalin dengan kuat.

Keberhasilan mempertahankan kepemimpinan dua periode ini, jika dilihat dari perspektif sejarah lokal, memperlihatkan bahwa dinamika politik Kabupaten Bungo pada era Reformasi mengalami perubahan yang cukup signifikan. Terpilihnya Safrudin Dwi Apriyanto menjadi bukti nyata dari terbukanya ruang demokrasi yang lebih inklusif. Jika sebelumnya kepemimpinan daerah didominasi oleh tokoh-tokoh putra daerah, fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Bungo kini lebih mengutamakan rekam jejak, kapasitas, dan integritas di atas isu asal-usul. Sebagai anak transmigran, Apri berhasil membuktikan bahwa ia mampu memperoleh legitimasi politik yang sama tanpa dibatasi oleh latar belakang etnis.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perjalanan politik Safrudin Dwi Apriyanto merupakan hasil dari proses yang panjang, bertahap, dan berkesinambungan antara pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan kaderisasi politik. Kisah perjalanannya tidak hanya menggambarkan transformasi seorang tokoh dari anggota legislatif hingga menjadi Wakil Bupati Bungo, tetapi juga mencerminkan perkembangan demokrasi lokal di Provinsi Jambi yang semakin matang dan terbuka terhadap keberagaman. Kajian ini sekaligus memperkaya penulisan sejarah politik daerah serta menunjukkan bahwa biografi seorang tokoh dapat menjadi media untuk memahami perubahan sosial dan kepemimpinan dalam masyarakat.

